



Sejumlah Sekolah Siapkan Sarpras Pencegahan Covid-19

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah sekolah di Yogyakarta semakin matang mempersiapkan diri untuk menghadapi adaptasi kebiasaan baru (AKB) di sekolah. Salah satunya dengan penyediaan sarana dan prasarana (sarpras) pencegahan Covid-19.

Pengadministrasi Keuangan SMPN 9 Kota Yogyakarta, Intan Pratiwi, mengatakan, pihaknya melakukan belanja sarpras pencegahan Covid-19 sebagian besar dari bantuan operasional sekolah daerah (bosda).

"Kami mengalihkan sebagian belanja modal dan belanja pegawai ke sarpras Covid-19 dari dana bosda. Kami memperbanyak stok hand sanitizer, sabun cuci tangan, dan sebagainya soalnya sebelum anak-anak masuk saja sudah banyak sekali yang dipakai. Apalagi saat anak-anak masuk nanti," ujarnya, belum lama ini.

Intan menyebutkan, sejauh ini SMPN 9 Kota Yogyakarta telah menyediakan 35 wastafel, 24 *thermo gun*, *hand sanitizer*, tisu, sabun cuci tangan, masker, dan *faceshield*.

Menurutnya, sementara ini kebutuhan tersebut sudah memenuhi untuk guru dan tenaga kependidikan yang masih datang ke sekolah setiap hari beserta tamu-tamu. Namun, pihaknya merasa butuh membangun wastafel tambahan untuk keperluan siswa kelak.

"Sementara dari bosda tercukupi. Kami dapat 35 wastafel. Tapi sepertinya ke depan masih kurang. Rencananya ada di tiap kelas, ruang-ruang lain, dan di depan sekolah. Ku-

rangnya wastafel masih kami musyawarahkan bagaimana baiknya," tuturnya.

Intan mengungkapkan, besaran bosda adalah Rp1,75 juta per siswa per tahun. Sementara, di sekolahnya terdapat 606 siswa. Hingga kini, menurutnya, pengeluaran untuk sarpras pencegahan Covid-19 di SMPN 9 Yogyakarta telah berkisar Rp100 juta.

"Waktu di awal-awal Covid-19 itu sempat dibatasi penggunaannya hanya boleh untuk honor GTT," imbuhnya.

"Pencairannya bertahap, sesuai pengajuan sekolah. Setiap bulan ada pengeluaran apa kami mengajukan, sebulan bisa mengajukan 2 kali," sambungnya.

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Didik Wardaya, mengatakan hingga kini belum ada sekolah di DIY yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka.

Sebab, syarat diperbolehkannya KBM tatap muka sesuai surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri ialah bagi daerah zona hijau dan kuning Covid-19. "Di DIY sekarang kan tidak kuning dan hijau, beberapa masih merah. Jadi dengan persyaratan itu kita belum diizinkan," ujar Didik.

Ditanya kapan di DIY akan mulai diberlakukan KBM tatap muka, Didik menjawab hal itu dilakukan saat kasus penularan Covid-19 telah melandai dan tidak ada penularan yang bersifat merata. (uti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005